

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini begitu banyak metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran di dalam kelas kurang mendapat perhatian dari orang tua dan pemerintah, yang terpenting hasil UN (Ujian Nasional). Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah, guru lebih banyak ceramah di hadapan siswa sementara siswa mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan guru kurang menantang siswa untuk berpikir, akibatnya siswa tidak menyenangi pelajaran.

Proses pembelajaran di kelas tidak ada yang tahu kecuali guru itu sendiri. Kebanyakan pengawas dari dinas pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas. Ketika melakukan kunjungan ke sekolah, pengawas memeriksa kelengkapan administrasi guru berupa dokumen renpel (rencana pelajaran) atau sekarang disebut RPP. Pengawas sangat jarang masuk kelas melakukan observasi terhadap pembelajaran dan menjadi narasumber pembelajaran bagi guru di sekolah. Begitu juga kepala sekolah, kepala sekolah umumnya lebih

mementingkan dokumen administrasi guru, seperti renpel dari pada masuk kelas melakukan observasi dan supervisi terhadap pembelajaran oleh seorang guru. Akibatnya guru tidak tertantang untuk melakukan persiapan mengajar dengan baik, memikirkan metode mengajar yang bervariasi, mempersiapkan bahan ajar sedemikian rupa untuk menarik perhatian siswa.

Ini berarti bahwa selama ini pentingnya proses pembelajaran di dalam ruang kelas kurang diperhatikan. Semestinya, guru lebih memperhatikan proses pembelajaran, karena akan berdampak kepada hasil pembelajaran. Secara Internasional, mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, sebagai contoh dalam bidang MIPA, *the Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS, 2003) melaporkan bahwa diantara 45 negara peserta TIMSS, peserta didik SMP kelas 2 Indonesia berada pada urutan ke-36 untuk IPA dan ke-34 untuk matematika. Siswa-siswa Indonesia hanya dapat menjawab soal-soal hafalan tetapi tidak menjawab soal-soal yang memerlukan nalar atau keterampilan proses. Proses pembelajaran yang baik seharusnya menghasilkan nilai tes yang merupakan dampak dari proses pembelajaran yang benar.

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan. *Lesson study* dapat dijadikan jembatan untuk meniti ke arah cita-cita proses pembelajaran yang ideal sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan.

Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Pusat proses pembelajaran *Lesson study* adalah siswa, dengan

demikian bukan hanya guru yang melakukan kolaborasi, tetapi melalui kegiatan diskusi, sebenarnya siswa pun melakukan kolaborasi. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok masing-masing. Dalam diskusi-diskusi kelompok tersebut, setiap anggota akan bekerja sama, mengeluarkan gagasan, menyampaikan pandangan, dan mencari solusi untuk memecahkan masalah. Baik pendidik maupun peserta didik, akan merasa sangat puas, senang, dan suka cita apabila PBM yang dilaksanakannya berjalan dengan baik, lancar, dan berhasil yang ditandai dengan peserta didik mendapat hasil belajar baik dan menguasai materi yang diajarkan.

Biasanya siswa yang terpandai akan lebih banyak aktif dibandingkan lainnya. Akan tetapi, dalam *Lesson study*, guru harus mampu mengaktifkan setiap anggota agar benar-benar memiliki peran dalam kelompoknya. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri tanpa ada campur tangan guru jika siswa tidak menemukan kesulitan. Dengan demikian, akan terjadi kolaborasi di antara mereka. Melalui *Lesson study*, siswa bias berdialog dan berinteraksi dengan sesama siswa secara terbuka dan interaktif dibawah bimbingan guru sehingga terpacu untuk menguasai bahan ajar yang disajikan. Siswa didorong untuk aktif terlibat memahami materi yang diajarkan, tidak hanya menjadi penonton dan pendengar setia.

SMP Terbuka merupakan salah satu sub sistem pendidikan formal yang menekankan para peserta didiknya belajar secara mandiri; dalam arti meminimalkan bantuan langsung dari gurunya. Menggunakan kurikulum yang sama dengan SMP reguler; menggunakan fasilitas sarana/prasarana serta tenaga pendidik dan kependidikan sekolah induknya; yang berbeda hanya pada proses pembelajarannya. Pada tenaga pendidik dikenal adanya Guru Pamong, yakni tenaga guru dari luar sekolah induk, bisa Guru SD atau tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Guru Pamong memberikan bimbingan belajar mandiri di TKB (Tempat Kegiatan Belajar) yang berlokasi di gedung SD, Balai Desa, Pondok Pesantren, atau bahkan di rumah tokoh masyarakat setempat dimana syarat dan ketentuan berlaku untuk sebuah TKB SMP Terbuka. Selain Guru Pamong, dikenal dengan adanya Guru Bina; yakni guru SMP reguler yang menjadi induk bagi SMPT yang bertanggung jawab pada masing-masing mata pelajaran. Proses pembelajaran mandiri dilakukan Peserta Didik bersama Guru Pamong di TKB; selanjutnya

diberikan kesempatan bagi Peserta Didik dari seluruh TKB untuk mengikuti Kegiatan Tatap Muka dengan Guru Bina di sekolah induk (minimal 1 kali seminggu) untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada saat belajar mandiri di TKB. Terbatasnya waktu Kegiatan Tatap Muka berdampak pada efektivitas pembelajaran baik di TKB maupun Induk; sehingga diperlukan pendekatan dan strategi yang sesuai agar proses belajar mandiri di TKB dan Tatap Muka di Sekolah Induk lebih efektif dan efisien.

SMP Terbuka Kandanghaur Kabupaten Indramayu merupakan salah satu dari \pm 1200 lokasi SMPT di Indonesia (Kemendikbud, 2014). Eksistensinya dimulai sejak tahun 1990 menginduk pada SMP Negeri 1 Kandanghaur yang beralamat di Jalan Raya Kandanghaur No. 284 Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Tahun 2006 terpilih sebagai salah satu dari 10 SMPT Model di Indonesia dan Juara I Kategori Penyelenggaraan SMPT Tingkat Nasional; tahun 2009 terpilih sebagai salah satu dari 3 lokasi *pilot project* SMPT yang menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK.

Saat ini SMP Terbuka Kandanghaur Indramayu belum menerapkan model pembelajaran *Lesson study*, padahal guru pada mata pelajaran IPA yang juga mengajar di SMP induk sudah mengimplementasikan model pembelajaran *Lesson study* di SMP induk. Dengan latar belakang siswa di SMP Terbuka Kandanghaur yang beraneka ragam dan dengan jadwal belajar yang tidak penuh di sekolah bagaimanakiranya jika dilakukan penelitian dalam pengimplementasian *lesson study* guna mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Hal tersebut juga didukung oleh fenomena yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan terhadap guru Biologi diperoleh data bahwa permasalahan pembelajaran yang sering dihadapi guru yaitu kurangnya kolaborasi siswa dalam pembelajaran, yang berdampak pada kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang dalam mengingat, memahami, dan mengaplikasi materi bahan ajar, sehingga akan berdampak rendahnya hasil belajar siswa.

Wawancara dan studi pendahuluan difokuskan pada bidang Biologi karena mata pelajaran Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang cukup sulit. Apalagi salah satu materinya adalah mengenai sistem reproduksi manusia. Materi ini cukup

penting di usia remaja menginjak dewasa atau masa peralihan sehingga dapat menumbuhkan sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungannya demi masa depan yang cerah. Atas dasar beberapa pertimbangan itulah maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan suatu model pembelajaran khususnya *lesson study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah secara umum dari penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandanghaur Indramayu?”

Rumusan masalah secara khusus dari penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Adakah pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengingat pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandanghaur Indramayu ?
- b. Adakah pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif aspek memahami pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandanghaur Indramayu?
- c. Adakah pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengaplikasi pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandanghaur Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandanghaur Indramayu.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengingat pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandangaur Indramayu.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif aspek memahami pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandangaur Indramayu.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengaplikasikan pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandangaur Indramayu .

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandangaur Indramayu diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan tercapai tujuan dari penelitian ini, juga kita akan mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Lesson study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Terbuka Kandangaur Indramayu.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Dengan penelitian ini akan memudahkan implementasi supervisi kepala sekolah dalam pembelajaran kelas, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini guru akan mendapatkan pengalaman mengajar dari guru model dan mengetahui hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa akan mampu berpikir dan bertindak cepat sesuai dengan instruksi yang diperintahkan, juga dapat terbiasa melakukan pembelajaran

aktif dan kreatif menggunakan model pembelajaran *Lesson study*serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini maka pihak sekolah akan mengetahui sarana prasaran apa yang dibutuhkan untuk peningkatan layanan sekolah.

e. Bagi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini merupakan salah satu asset yang dimiliki jurusan untuk untuk mengadakan perbandingan-perbandingan antara penelitian dengan lapangan.

E. Definisi Operasional

Berikut ini akan diuraikan definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

1. Lesson study

*Lesson study*merupakan suatu model peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif, dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Fokus utama pelaksanaan *Lesson study*adalah aktivitas siswa di kelas, dengan asumsi bahwa aktivitas siswa tersebut terkait dengan aktivitas guru selama mengajar di kelas.

2. Hasil belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran Biologi.

3. Biologi

Biologi adalah ilmu yang mempelajari aspek fisik kehidupan. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran dari bagian Ilmu Pengetahuan Alam. Objek

kajian biologi pada masa kini sangat luas dan mencakup semua makhluk hidup dalam berbagai aspek kehidupannya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memuat beberapa bagian sebagai berikut.

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang penelitian atau fenomena penelitian yang layak diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab 2 Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan landasan teori yang merupakan pondasi penelitian dan memuat penelitian terkait yang telah dicapai.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini memaparkan alur penelitian dari persiapan hingga mendapatkan hasil. Bab ini terdiri atas metode dan desain penelitian yang digunakan, teknik pengembangan dan validasi instrumen, teknik analisis data, dan kesimpulan.

4. Bab 4 Temuan dan Pembahasan

Bab ini memaparkan interpretasi dan deskripsi dari fenomena yang muncul berupa data kuantitatif sehingga didapatkan suatu makna hubungan atau korelasi yang sistemik yaitu *input*, proses, dan *output*.

5. Bab 5 Simpulan dan Saran

Bab ini memaparkan *goal* dari seluruh rangkaian penelitian untuk menjawab permasalahan, dan tujuan utama dari penelitian ini.

6. Lampiran

Bagian ini memuat seluruh bukti kegiatan penelitian baik administratif, data penelitian, maupun dokumen kegiatan.